



**ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MATEMATIKA DALAM
MENYELESAIKAN SOAL HOTS DITINJAU DARI KECERDASAN
LOGIS-MATEMATIS DAN LINGUISTIK DENGAN POKOK BAHASAN
PROGRAM LINEAR DUA VARIABEL PADA PESERTA DIDIK KELAS
XI DI MAN KOTA BATU**

SKRIPSI

OLEH

LAILATUL MAHFIROCH

NPM 217.01.072.017



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
AGUSTUS 2022**

ABSTRAK

Mahfiroch, Lailatul. 2022. *Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal Hots Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis dan Linguistik dengan Pokok Bahasan Program Linear Dua Variabel Pada Peserta Didik Kelas XI di Man Kota Batu*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Sunismi, M.Pd.; Pembimbing II: Abdul Halim Fathani, S.Si., M.Pd.

Kata-kata kunci: Kemampuan Literasi Matematika, Soal HOTS, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Linguistik.

Kemampuan literasi matematika merupakan kemampuan untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari melibatkan kecerdasan masing-masing individu. Kecerdasan yang erat kaitannya dengan kemampuan literasi matematika yaitu kecerdasan logis-matematis dan kecerdasan linguistik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk: (1) mendeskripsikan kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan pokok bahasan program linear dua variabel, (2) mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan pokok bahasan program linear dua variabel.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI-IPA-3 MAN Kota Batu dengan jumlah 18 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, tes dan wawancara. Angket kecerdasan logis-matematis dan linguistik dan tes kemampuan literasi matematika diberikan kepada 18 peserta didik, dari hasil angket tersebut dikelompokkan sesuai kecerdasan logis-matematis dan linguistik. Memilih 3 peserta didik pada kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan rincian tingkat tinggi, sedang, dan rendah. Sehingga jumlah subjek wawancara seluruhnya ada 6 peserta didik. Subjek penelitian yang berjumlah 6 peserta didik kemudian melakukan sesi wawancara.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) kemampuan literasi matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik yaitu (a) peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis tinggi dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika pada proses merumuskan, menerapkan dan menafsirkan. (b) Peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis sedang hanya memenuhi indikator pada proses menerapkan saja, pada indikator proses merumuskan hanya sebagian saja yang dipenuhi dan indikator pada proses menafsirkan belum memenuhi seluruhnya. (c) Peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis rendah hanya memenuhi sebagian indikator pada proses merumuskan dan menerapkan. Pada proses menafsirkan belum memenuhi seluruh indikator. (d) Peserta didik dengan kecerdasan linguistik tinggi telah mampu memenuhi seluruh indikator pada proses merumuskan, menerapkan,

dan menafsirkan. (e) Peserta didik dengan kecerdasan linguistik sedang hanya mampu memenuhi seluruh indikator pada proses merumuskan, sedangkan pada proses menerapkan hanya sebagian indikator saja yang dipenuhi, dan pada proses menafsirkan belum mampu memenuhi seluruh indikator. (f) Peserta didik dengan kecerdasan linguistik rendah, hanya mampu memenuhi sebagian indikator pada proses merumuskan dan menerapkan, sedangkan pada proses menafsirkan belum memenuhi seluruh indikator. (2) Tingkat kemampuan literasi matematika ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik yaitu: (a) Peserta didik dengan kemampuan literasi tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS yang memiliki kecerdasan linguistik lebih unggul dibandingkan peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis. (b) Peserta didik dengan kemampuan literasi sedang dalam menyelesaikan soal HOTS yang memiliki kecerdasan logis-matematis lebih tinggi. (c) Peserta didik dengan kemampuan literasi rendah dalam menyelesaikan soal HOTS yang memiliki kecerdasan logis-matematis lebih tinggi.



ABSTRACT

Mahfiroch, Lailatul. 2022. *Analysis of Mathematical Literacy Ability in Resolving the Problems of Hots is reviewed by Logical-Mathematical and Linguistic Intelligence with Subjects of Linear Two-Variable Programming in Class XI MAN Batu City*. Scripting, Mathematical Education Study Program of Faculty of Vocational and Educational Sciences University of Islam Malang. Guidance I: Dr. Sunismi, M.Pd.: Guidance II: Abdul Halim Fathani, S.Si., M.Pd.

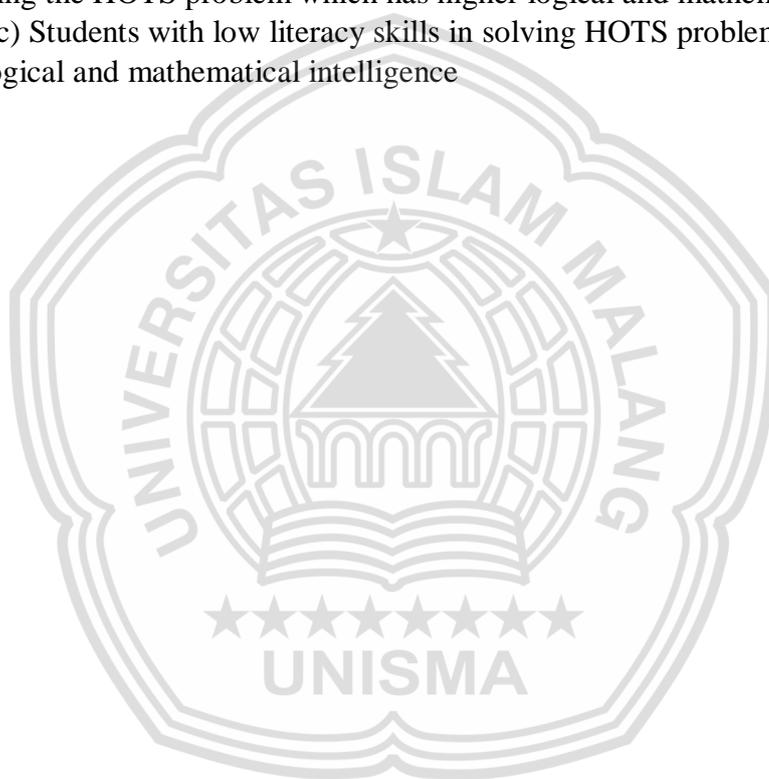
Keywords: Mathematical Literacy, HOTS, Logical-Mathematical Intelligence, Linguistic Intelligence.

Mathematical literacy is the ability to formulate, apply and interpret mathematics in everyday life. Solving the problems of everyday life involves the intelligence of each individual. Intelligence is closely related to mathematical literacy, which is both logical and mathematical intelligence, and linguistic intelligence. The purpose of this study is to: (1) describe the mathematical literacy of students in solving the HOTS problem is reviewed by logical and linguistic intelligence with the subject of a two-variable linear program, (2) describe the level of literacy of students in solving the HOTS problem and by the subject of the two-variable linear program. It is logically and linguistically related to the subject matter of two-variable linear programs.

This study used a qualitative research approach with a type of qualitative descriptive research. The data source in this study is students in class XI-IPA-3 MAN Kota Batu with 18 students. The data collection techniques used are anchorages, tests and interviews. The logical and linguistic intelligence and mathematical literacy tests are given to 18 students, of which the results are grouped according to logical and linguistic intelligence. Select 3 students on logical-matteristic and linguistic intelligence with high, medium, and low-level details. So the total number of interview subjects was 6 students. The study subjects of 6 students then conducted an interview session.

Based on the results of the data analysis, the following conclusions are drawn: (1) mathematical literacy is reviewed by logical and linguistic intelligence: (a) a student with high logical-athematical intelligence can meet all indicators of mathematical literacy in the process of formulating, applying and interpreting. (b) Students with logistically-mathematical intelligence are only fulfilling indicators in the process of applying only, in the process indicators formulating only a part of them that are met and the indicators in the process of interpreting have not met all of them. (c) Students with low logistical intelligence only meet some of the indicators in the process of formulating and implementing. The process of interpreting has not met all the indicators. (d) Participants High linguistic intelligence has been able to meet all indicators of the process of formulating,

applying, and interpreting. (e) Students with moderate linguistic intelligence are only able to meet all indicators in the formulation process, while in the process of applying only a few indicators are met, and in the process of interpreting they have not been able to meet all indicators. (f) Students with low linguistic intelligence are only able to meet some of the indicators in the process of formulating and applying, while in the process of interpreting they have not met all indicators. (2) The level of mathematical literacy is reviewed by logical and linguistic intelligence, namely: (a) Students with high literacy skills in solving the Humanities problem.OTS that has linguistic intelligence is superior to students with logistically-mathematical intelligence. (b) Students with literacy skills are currently solving the HOTS problem which has higher logical and mathematical intelligence. (c) Students with low literacy skills in solving HOTS problems who have higher logical and mathematical intelligence



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan bangsa negara. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkompetisi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga pelaksanaan pendidikan harus memperoleh hasil yang maksimal. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada pendidik, melainkan berpusat pada peserta didik dimana mereka terlibat langsung dalam menggali pengetahuan yang baru.

Saat ini, matematika adalah mata pelajaran wajib yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Pembelajaran matematika menurut Amelia, dkk., (2020:331) tidak hanya berfokus pada meningkatkan kemampuan berhitung saja, namun untuk meningkatkan kemampuan bernalar yang logis dan kritis dalam pemecahan

masalah. Pemecahan masalah ini bukan hanya pada soal namun lebih kepada permasalahan yang dihadapi di kehidupan sehari-hari. Kemampuan matematis semacam ini dikenal sebagai kemampuan literasi matematika.

Kemampuan literasi matematika di Indonesia tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil survei terbaru yang dilakukan oleh PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa tahun 2018, Indonesia berada pada level 1 dengan skor 379 dibawah rata-rata skor OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) sebesar 489 (Mujib, dkk., 2020:67). Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi matematika salah satunya menurut Mujib, dkk., (2020:67) yaitu banyaknya konsep yang bersifat abstrak yang harus dipahami peserta didik sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam pemahaman konsep. Sedangkan menurut Fathani (2016:138), rendahnya literasi karena diukur menggunakan instrumen yang berlaku secara internasional dan tidak secara spesifik disesuaikan dengan kondisi Indonesia.

Peran pendidik, pemerintah, pemerhati pendidikan, dan pemegang kebijakan sangat diperlukan guna untuk meningkatkan kemampuan literasi matematika. Bukan hanya itu, keberagaman karakteristik peserta didik di Indonesia juga perlu diperhatikan. Salah satu karakteristik yang dapat ditinjau adalah kecerdasan masing-masing individu. Menurut salah seorang tokoh pendidikan yang mencetuskan tentang teori kecerdasan yaitu Howard Gardner, kecerdasan manusia terbagi menjadi 8 kecerdasan diantaranya yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan

musikal, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal dan kecerdasan intrapersonal (Gardner, 2011:26-27). Menurut Gardner (dalam Rahayuningtyas & Yuliyani, 2020:65) menyatakan 8 kecerdasan tersebut ada pada setiap diri manusia yang dapat digunakan peserta didik pada saat kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan literasi matematika menurut Kurniawati & Kurniasari (2019:442) yaitu kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik dan kecerdasan spasial. Untuk menyelesaikan soal literasi matematika, kecerdasan logis-matematis sangat diperlukan karena dengan begitu peserta didik akan memiliki kemampuan untuk memahami masalah, melakukan analisis perhitungan, serta memiliki kemampuan bernalar dan berabstraksi. Kemampuan literasi matematika juga memerlukan kecerdasan linguistik, karena ketika peserta didik diberikan permasalahan maka ia membutuhkan kemampuan menerjemahkan kata-kata yang ada pada soal, memahami bagaimana makna dari masing-masing kata/ kalimat yang ada di soal untuk kemudian diubah kedalam kalimat matematika atau model matematika. Selain kecerdasan logis-matematis dan linguistik, untuk menyelesaikan permasalahan diperlukan juga kecerdasan spasial, karena dalam menyelesaikan soal literasi matematika diperlukan kemampuan representasi dan penalaran visual sehingga kecerdasan spasial dapat membantu siswa untuk memvisualisasikan sebuah soal yang berhubungan dengan geometri.

Dinni (2018:175) mengatakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi terjadi ketika peserta didik terlibat dengan apa yang mereka ketahui sedemikian

rupa untuk mengubahnya. Berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking* mampu mengubah atau mengkreasi pengetahuan yang mereka ketahui dan menghasilkan sesuatu yang baru. Melalui hal tersebut peserta didik akan dapat membedakan ide atau gagasan secara jelas, berargumen dengan baik, mampu berhipotesis dan memahami hal-hal kompleks menjadi lebih jelas, dimana kemampuan ini jelas memperlihatkan bagaimana peserta didik bernalar. Sama halnya dengan literasi, kemampuan literasi matematika dan *higher order thinking skills* tidak hanya terbatas pada kemampuan berhitung saja, namun juga bagaimana menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari guna menyelesaikan suatu permasalahan, bagaimana mengkomunikasikannya, dengan demikian maka dapat dilihat bagaimana proses berpikir matematisasi peserta didik.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu pendidik mata pelajaran matematika di MAN Kota Batu, Ibu Ariny Farah Dyna, S.Si mendeskripsikan bahwa dalam mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan yang disajikan peserta didik mengalami kesulitan terutama pada soal cerita yang panjang, peserta didik mengalami kesusahan dalam menentukan variabel dan memahami nilai akhir dari penyelesaian. Dalam satu kelas hanya 8-10 peserta didik yang dapat mengidentifikasi dengan baik. Dalam menerjemahkan suatu soal dalam model matematika yang sesuai peserta didik juga mengalami kesulitan, karena kurangnya pemahaman mendalam pada permasalahan yang diberikan. Menerapkan konsep matematika yang sesuai pada permasalahan yang disajikan peserta didik dapat menerapkan dengan baik namun

masih kurangnya pemahaman terkait hubungan hasil penyelesaian dengan soal yang ada. Peserta didik dalam menafsirkan dalam kehidupan sehari-hari dinilai masih kesulitan karena terlalu fokus pada perhitungan dan hasil akhirnya saja. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa literasi matematika pada peserta didik di MAN Kota Batu tergolong rendah. Penerapan soal HOTS di sekolah tersebut ada pada soal ujian semester dengan prosentase 40%. Tingkat kesulitan soal HOTS yang digunakan tidak terlalu tinggi namun sebagian besar peserta didik mengalami kesulitan. Kesulitan yang dialami rata-rata pada soal cerita yang perhitungannya memiliki kerumitan tertentu.

Sehingga peneliti mencoba menganalisis kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS (*Higher Thinking Order Skills*) ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan pokok bahasan pertidaksamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas XI di MAN Kota Batu.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu menganalisis kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan pokok bahasan program linear dua variabel pada peserta didik kelas XI di MAN Kota Batu.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian fokus penelitian, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS dengan pokok bahasan program linear dua variabel ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik pada kelas XI di MAN Kota Batu?
2. Bagaimana tingkat kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS dengan pokok bahasan program linear dua variabel ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik pada kelas XI di MAN Kota Batu?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan literasi matematika peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS dengan pokok bahasan program linear dua variabel ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik pada kelas XI di MAN Kota Batu.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat kemampuan literasi peserta didik dalam menyelesaikan soal HOTS dengan pokok bahasan program linear dua variabel ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik pada kelas XI di MAN Kota Batu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, maka diharapkan bahwa penelitian ini mampu memberi manfaat dalam penelitian secara teoritis maupun praktis. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan deskripsi tentang kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan materi program linear dua variabel pada peserta didik kelas XI MAN Kota Batu.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat yang diharapkan oleh peneliti adalah:

a. Bagi Pendidik

Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pedoman dalam merencanakan pembelajaran dan mengendalikan kemampuan literasi matematika peserta didik.

b. Bagi Peserta didik

Bagi peserta didik, penelitian ini diharapkan menjadi sarana untuk mengenal dirinya dan meningkatkan tentang kemampuan literasi matematika.

c. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi tentang analisis kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan

soal HOTS ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan materi program linear dua variabel pada peserta didik kelas XI MAN Kota Batu.

d. Bagi Peneliti

Bagi peneliti penelitian ini bermanfaat sebagai bahan acuan untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan kemampuan literasi matematika berdasarkan kecerdasan logis-matematis dan linguistik.

1.6 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan penegasan istilah sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan atau pemecahan terhadap suatu peristiwa atau data untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya secara lebih mendalam dengan cara mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Dalam penelitian ini, akan menganalisis kemampuan literasi matematis yang ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik pada peserta didik kelas XI di MAN Kota Batu. Yang dianalisis dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari hasil studi pendahuluan, angket, tes, dan wawancara menggunakan analisis data model Miles dan Huberman, yaitu dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

2. Kemampuan Literasi Matematika

Kemampuan literasi matematika adalah kemampuan seseorang untuk merumuskan, menerapkan dan menafsirkan matematika dalam berbagai konteks, termasuk kemampuan melakukan penalaran secara logis dan matematis dalam berbagai konteks pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator kemampuan literasi matematika terdiri dari tiga kategori yaitu merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Kategori merumuskan memiliki indikator mengidentifikasi aspek-aspek matematika dalam permasalahan dan menerjemahkan suatu soal ke dalam bahasa matematika atau representasi secara matematika dengan menggunakan simbol, gambar, atau pemodelan yang sesuai. Kategori menerapkan memiliki indikator merancang strategi untuk menemukan solusi matematika dan menerapkan konsep matematika yang diperlukan selama proses menemukan solusi dengan metode grafik dan metode substitusi. Kategori menafsirkan memiliki indikator menafsirkan kembali hasil penyelesaian yang diperoleh ke dalam konteks persoalan dunia nyata dan menjelaskan alasan mengapa hasil atau kesimpulan tersebut sesuai dengan konteks persoalan yang diberikan.

3. Soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*)

Soal HOTS adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, yaitu kemampuan berpikir yang tidak sekedar mengingat (*recall*), menyatakan kembali (*restate*), atau merujuk tanpa melakukan pengolahan (*recite*). Dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson & Krathwohl, bahwa kemampuan yang harus

dikuasai oleh peserta didik dalam mempelajari materi pertidaksamaan linear dua variabel yaitu bertingkat. Yang terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*) dan mengkreasi (*creating-C6*).

Soal-soal HOTS pada penelitian ini mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*) dan mengkreasi (*creating-C6*).

4. Kecerdasan Logis-matematis

Kecerdasan logis-matematis adalah kemampuan menggunakan angka-angka untuk menghitung dan mendeskripsikan sesuatu, menggunakan konsep matematik, menganalisa berbagai permasalahan secara logis, menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, peka terhadap pola tertentu, serta menelaah berbagai permasalahan secara ilmiah.

5. Kecerdasan Linguistik

Kecerdasan linguistik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa untuk mendeskripsikan kejadian, membangun kepercayaan dan kedekatan, mengembangkan argumen logika dan retorika, atau mengungkapkan ekspresi dan metafora.

6. Program Linear Dua Variabel

Program linear dua variabel merupakan suatu program untuk menyelesaikan permasalahan dengan cara paling efektif dari suatu proses, dimana batasan-batasannya berbentuk pertidaksamaan linear dua variabel.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dirumuskan, serta hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian tentang kemampuan literasi matematika dalam menyelesaikan soal HOTS ditinjau dari kecerdasan logis-matematis dan linguistik dengan pokok bahasan program linear dua variabel pada peserta didik kelas XI di MAN Kota Batu, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kemampuan Literasi Matematika dalam Menyelesaikan Soal HOTS Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis dan Linguistik

Peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis tinggi dapat memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika pada proses merumuskan, menerapkan dan menafsirkan. Pada peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis sedang hanya memenuhi indikator kemampuan literasi matematika pada proses menerapkan saja, pada indikator kemampuan literasi matematika proses merumuskan hanya sebagian saja yang dipenuhi dan indikator kemampuan literasi matematika pada proses menafsirkan belum memenuhi seluruhnya. Sedangkan pada peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis rendah belum memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika pada proses merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Pada proses menafsirkan dan menerapkan, masing-masing hanya sebagian saja yang dipenuhi, dan pada proses menafsirkan belum memenuhi seluruh indikatornya.

Pada peserta didik dengan kecerdasan linguistik tinggi telah mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika pada proses merumuskan, menerapkan, dan menafsirkan. Sementara peserta didik dengan kecerdasan linguistik sedang hanya mampu memenuhi indikator kemampuan literasi matematika seluruhnya pada proses merumuskan, sedangkan pada proses menerapkan hanya sebagian saja indikator kemampuan literasi matematika yang dipenuhi, dan pada proses menafsirkan belum mampu memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika. Dan pada peserta didik dengan kecerdasan linguistik rendah, hanya mampu memenuhi sebagian indikator kemampuan literasi matematika pada proses merumuskan dan menerapkan, sedangkan pada proses menafsirkan belum memenuhi seluruh indikator kemampuan literasi matematika.

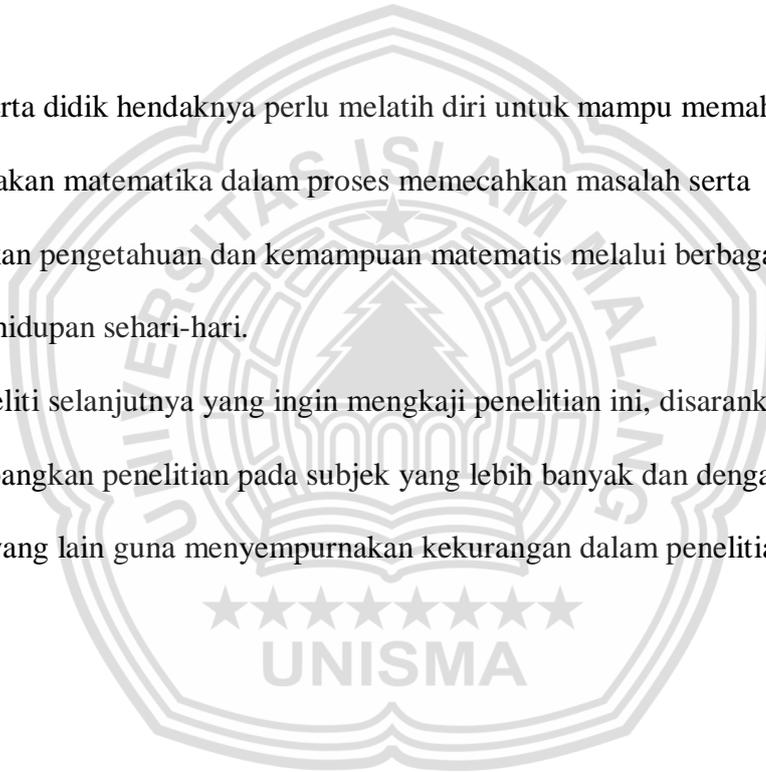
2. Tingkat Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis dan Linguistik

Peserta didik dengan kemampuan literasi tinggi dalam menyelesaikan soal HOTS yang memiliki kecerdasan linguistik lebih unggul dibandingkan peserta didik dengan kecerdasan logis-matematis. Sedangkan peserta didik dengan kemampuan literasi sedang dalam menyelesaikan soal HOTS yang memiliki kecerdasan logis-matematis lebih tinggi. Pada peserta didik dengan kemampuan literasi rendah dalam menyelesaikan soal HOTS yang memiliki kecerdasan logis-matematis lebih tinggi.

1.2 Saran

Berdasarkan simpulan yang didapat, maka saran yang didapat, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Bagi pendidik, dalam mengembangkan kemampuan literasi matematika harus memikirkan tentang ide-ide matematis yang akan disampaikan dalam pembelajaran, bukan sekedar menyampaikan konsep yang harus peserta didik ketahui.
2. Bagi peserta didik hendaknya perlu melatih diri untuk mampu memahami dan menggunakan matematika dalam proses memecahkan masalah serta menerapkan pengetahuan dan kemampuan matematis melalui berbagai situasi dalam kehidupan sehari-hari.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji penelitian ini, disarankan untuk mengembangkan penelitian pada subjek yang lebih banyak dan dengan pokok bahasan yang lain guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdussakir. (2018, Maret). Literasi Matematis dan Upaya Pengembangannya dalam Pembelajarannya di Kelas. *Makalah ini disampaikan dalam Seminar Pendidikan Matematika "Menanamkan Pendidikan Karakter (Akhlakul Karimah) dan Kesadaran Literasi Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Matematika"*. oleh Prodi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Sumenep: Sumenep.
- Abidin Y., M. T. (2018). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Amelia, I. d. (2020). Identifikasi Proses Penyelesaian Soal Literasi Matematika Siswa Kelas IX Pada Konten Peluang dan Data. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Volume 04, No. 01, hal. 331-345.
- Aprilia, N. M. (2018). *Modul Matematika Program Linear*.
- Dinni, H. N. (2018). HOTS (High Order Thinking Skills) dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Matematika. *Prisma, Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 170-176.
- Faizah F., S. I. (2017). Proses Berpikir Siswa Kelas VII E dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pecahan Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi Vol. I No. 4*, 15-25.
- Fakhriyana D., M. A. (2018). Analisis Kemampuan Literasi Matematika dalam Memecahkan Masalah Model PISA pada Konten Perubahan dan Hubungan Ditinjau dari Kecerdasan Logis Matematis Siswa Kelas IX SMP Muhammadiyah Program Khusus Surakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika (JPMM) Solusi Vol. II No. 6*, 421-424.
- Fathani, A. H. (2016). Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple Intelequences. *EduSains Volume 4 Nomor 2*, 136-150.
- Gardner, H. (2011). *Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Teori Dalam Praktik Howard Gardner Frames Of Mind*. Tangerang Selatan: Interaksara.
- Hardani, d. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: Cv. Pustaka Ilmu Group.

- Maksum, I. (2020). Konsep Kecerdasan Menurut Al-Quran. *Al-Ifkar, Volume 14 Nomor 02*, 4-24.
- Mardiyah, M. d. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Berdasarkan Kecerdasan Multiple Intelligences. *Al-jabar: Jurnal Pendidikan Matematika Vol. 8 No. 2*, 187-196.
- Mujib, M. S. (2020). STEM: Its Impact to Mathematics Literacy and Multiple Intelegences . *Indonesian Journal of Sains and Mathematics Education*, 66-73.
- Musfiroh, T. (2013). *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mutmainah N. L., G. S. (2016). Profil Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Menengah Pertama dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Linguistik. *Jurnal LPPM Vol. 4 No. 2* , 129-139.
- Natsir, I. d. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berdasarkan Multiple Intelligence Dalam Menyelesaikan Soal Matematika. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, Vol. 10, No. 1, Hal 273-283.
- OECD. (2019). *PISA 2018 Assesment and Analytical Framework*, PISA. Paris: OECD Publishing <https://doi.org/10.1787/b25efab8-en>.
- Purwanti A. F., M. A. (2021). Analisis Literasi Matematika Ditinjau dari Kecerdasan Matematis-Logis Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar Vol. 8 No. 1*, 40-57.
- Rahayuningtyas, D. I. (2020). Pengembangan Model Multiple Intelegences Based Learning untuk Penguatan Gerakan Literasi Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Cakrawala Pendas, Volume 6, No. 1*, 63-74.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, hal. 81-95.
- Sari, R. H. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa, dan Bagaimana? *Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika*, 713-720.
- Shidiq, U. d. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Cv. Nata Karya.
- Sholeh, A. d. (2016). *Kecerdasan Majemuk Berorientasi Pada Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Simamora, K. A. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Ditinjau dari Penggunaan Soal-soal Matematika Tipe HOTS. *Marisekola: Jurnal Matematika Riset Edukasi dan Kolaborasi*, Volume 2, No. 1, hal. 23-30.

- Siyoto, S. d. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Syahlan. (2015). Literasi Matematika Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian*, 36-43.
- Umami U., M. W. (2021). Profil Kemampuan Literasi Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal PISA Ditinjau dari Kecerdasan Logis-Matematis. *Jurnal Penelitian, Pendidikan, dan Pembelajaran Volume 16 No. 12*, 113-122.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (t.thn.). Jakarta: Armas Duta Jaya.
- Widana, I. W. (2017). *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA.
- Widana, I. W. (2019). *Modul Penyusun Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Widana, I. W. (2020). Pengaruh Pemahaman Konsep Asesmen HOTS Terhadap Kemampuan Guru Matematika SMA/SMK Menyusun Soal HOTS. *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains*, Vol. IX, No. 1, hal 66-75.
- Zakaria, S. K. (2021). Keluwesan Teori Kecerdasan . *Interational Journal of Education and Pedagogy, Volume 3 Nomor 4*, 47-70.
- Zubaida I., K. W. (2022). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMP Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Ditinjau Dari Kecerdasan Linguistik dan Kecerdasan Logis Matematis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Volume 7 Nomor 1* , 20-29.